

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit yang berlangsung lama dan jumlah penderitanya semakin banyak di berbagai belahan dunia. Penyakit ini terjadi karena tubuh tidak mengambil insulin dengan baik dan tidak menghasilkan insulin yang cukup untuk mengatur kadar gula darah. Dampak dari diabetes tipe 2 bisa sangat berbahaya karena bisa menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti kerusakan organ, stroke, gagal jantung, gangguan sistem saraf, serta masalah kesehatan lainnya (Erdaliza et al., 2024).

Menurut WHO pada tahun 2021, diabetes menjadi penyebab langsung kematian bagi 1,6 juta orang di seluruh dunia, dan 47% dari semua kematian karena diabetes terjadi sebelum seseorang berusia 70 tahun. Ada sebanyak 530.000 kematian yang disebabkan oleh penyakit ginjal lainnya, dan diabetes adalah penyebab utamanya. Kadar glukosa darah yang tinggi juga berkontribusi pada sekitar 11% kematian yang terjadi karena masalah kardiovaskular (World Health Organization, 2024).

Laporan survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa persentase penduduk Indonesia yang menderita diabetes melitus mencapai 1,7% di semua kelompok usia. Angka itu didapat dari sampel yang telah ditimbang, yaitu sebanyak 877.531 orang. Prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat meningkat dari 1,3%

menjadi 1,7% pada tahun 2023, berdasarkan sampel yang diukur sebanyak 156.977 orang (Juniar et al., 2025).

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu mencatat sebanyak secara global dalam jumlah penderita DM 4.817 kasus Diabetes Melitus (DM) selama tahun 2023 berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 107.645 orang di Provinsi Bengkulu. Angka tertinggi untuk kasus DM terdapat di Kota Bengkulu dengan jumlah 1.142 orang (DINKES, 2023).

Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) di kota Bengkulu tahun 2023 adalah 3.746 orang dari jumlah tersebut 42,0% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, sedangkan upaya yang telah dilakukan di unit pelayanan dinas kesehatan kota Bengkulu dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap penderita Diabetes Melitus (DM) yaitu melalui preventif, kuratif, dan promotif. Kegiatan preventif dan promotif dilakukan di pos pembinaan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular dengan kegiatan skrining pada masyarakat dan kegiatan kuratif melalui Prolanis, dan rehabilitatif terhadap penderita DM (Dinkes Bengkulu, 2023).

Diabetes Melitus Tipe 2 dipengaruhi oleh dua kategori faktor risiko utama: faktor yang tidak dapat diubah, seperti ras dan etnis, riwayat keluarga, usia, serta riwayat persalinan; sementara faktor yang bisa dimodifikasi mencakup kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, tekanan darah tinggi, gangguan lipid darah, dan pola makan yang tidak tepat. bila faktor risiko tersebut tidak dapat dikendalikan maka kontrol glikemik semakin meningkat

dan menyerang organ lain sehingga menyebabkan komplikasi (Anugrah et al., 2022)

Komplikasi diabetes tipe 2 dapat menyebabkan dampak besar terhadap kualitas hidup seseorang, seperti gangguan fisik, mental, dan ekonomi. Komplikasi seperti kerusakan pada organ tubuh bisa mengurangi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengobatan dan perawatan untuk mengatasi komplikasi ini memerlukan biaya yang cukup mahal, sehingga menambah beban finansial bagi pasien, keluarga, dan sistem kesehatan (Rany et al., 2024)

Obesitas merupakan suatu keadaan yang terjadi jika kuantitas jaringan lemak tubuh dibandingkan dengan berat badan total lebih besar dari keadaan normalnya, atau suatu keadaan di mana terjadi penumpukan lemak tubuh yang berlebih sehingga berat badan seseorang jauh di atas normal. Obesitas dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara energi dari makanan yang masuk lebih besar dibanding d (Faktor et al., 2024).

Menurut data WHO, jumlah orang yang obesitas di seluruh dunia telah meningkat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1980. Menurut Kemenkes (2020), 1,9 miliar usia 18 tahun ke atas mengalami obesitas pada tahun 2014. 600 juta dari mereka adalah obesitas, dan IMT rata-rata di seluruh dunia adalah 24 kg/m² (Faktor et al., 2024).

Di Indonesia prevalensi obesitas pada penduduk usia >18 tahun sebanyak 35,4%, dengan sebaran 39,7% di perkotaan dan 30% di pedesaan. Prevalensi obesitas pada laki-laki sebanyak 26,6% dan pada perempuan sebanyak 44,4% (Faktor et al., 2024).

.Gemuk dan obesitas jarang sekali dibicarakan sebelum Abad ke-20, karena pada saat itu mayoritas penduduk dunia masih kekurangan gizi. Peningkatan berat badan penduduk dianggap sebagai tanda peningkatan status kesehatan dan ekonomi masyarakat. Baru sejak 25 tahun terakhir pembahasan tentang gemuk dan obesitas serta dampaknya semakin sering dibahas di dalam berbagai pertemuan ilmiah dan perencanaan kesehatan masyarakat dunia(Kho hir, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, kejadian obesitas pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun pada tahun 2020 sebanyak 4.367 jiwa (8,0%). Prevalensinya pada tahun 2019 sebanyak 15.712 jiwa atau 35,73% (DINKES, 2020).

Berdasarkan Data Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Kasus Diabetes Melitus Tipe2 Dengan Obesitas Pada Tahun 2024 termasuk kedalam 5 kasus terbanyak, yaitu sebanyak 275 orang . Sedangkan Pada Tahun 2025 di bulan Januari sampai september kasus Diabetes Militus sebanyak 143 orang.

a) Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Obesitas di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar kota Bengkulu tahun 2026.

b) Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Obesitas di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian asesment gizi yaitu (*Food History*, Antropometri data, biokimia data, data fisik/klinis, riwayat klien) pada pasien Diabetes Melitus Dengan Obesitas.
- b. Dilakukan diagnosis gizi (NI dan NB) pada pasien Diabetes Melitus Dengan Obesitas.
- c. Tersusunnya rencana intervensi gizi yang diberikan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Obesitas.
- d. Dilakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien diabetes melitus Dengan Obesitas.

c) Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a) Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) secara menyeluruh.
- b) Penelitian selanjutnya di sarankan menggunakan waktu monitoring yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan komprehensif.

2. Bagi Pasien

- a) Diharapkan pasien dapat menjaga pola makan sesuai dengan prinsip diet Diabetes Melitus yaitu tepat jadwal, jenis, dan jumlah (3J) agar kadar gula darah tetap terkontrol.
- b) Pasien dianjurkan untuk membatasi konsumsi makanan tinggi gula dan lemak serta memperbanyak konsumsi sayur dan buah sesuai anjuran.

- c) Pasien diharapkan rutin melakukan aktivitas fisik dan melakukan pemantauan kadar gula darah secara mandiri dan berkala.

3. Bagi Pembaca

- a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus.



d) Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian yang akan disajikan pada tabel berikut

NO	Nama /Tahun	Judul	Hasil/Penelitian
1	(Harisisatuljanah, 2023).	Gambaran proses asuhan gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 .	assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi dan monitoring dan evaluasi. Adapun hasil penelitian dari screening gizi diperoleh data pada saat penelitian formular skrinning yang digunakan yaitu formular skrinning Malnutrition Screening Tools (MST).
2	(Primadiyanti 2020).	Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes	peningkatan rata-rata asupan energi $65,75 \pm 18,23\%$ menjadi $75,50 \pm 17,69\%$ dari total kebutuhan energi pasien. Hasil glukosa darah menunjukkan terjadi penurunan rata-rata $205 \pm 93,85$ mg/dL menjadi $155,9 \pm 50,53$ mg/dL
3	(Alfin Lailatul Fadilah, 2022).	Proses Asuhan Gizi Terstandar, Pemberian Diet Diabetes Mellitus B1 pada Pasien Hemoroid, Diabetes Melitus Tipe 2.	Dilakukan intervensi gizi dengan prinsip diet DM yaitu 3J (tepat jenis, jumlah, dan jadwal), fisik/klinis mulai membaik, hasil laboratorium biokimia albumin dan hemoglobin mengalami peningkatan, dan kadar gula darah acak mulai menurun mendekati normal serta asupan pasien meningkat dari hari ke hari namun terdapat beberapa pemenuhan zat gizi makro belum dapat mencapai target ($<80\%$).